



BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai objek-objek penelitian yang akan peneliti gunakan beserta alasannya. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai desain dari penelitian serta menjelaskan dasar dari menggunakan variabel-variabel yang dilakukan pengukuran untuk menjalankan penelitian.

Selain itu peneliti juga akan menjelaskan Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data serta Teknik atau kriteria pengambilan sampel. Dan pada akhirnya akan dijelaskan bagaimana data tersebut akan dilakukan analisis sehingga menunjukkan hasil dari penelitian yang telah dijalankan.

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah diaudit pada periode penelitian 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memilih periode selama 3 tahun diharapkan dapat mewujudkan hasil yang lebih relevan dan akurat guna untuk mendalami perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdapat di Indonesia. Alasan peneliti menggunakan sektor manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian yaitu karena *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) mencatat bahwa kecurangan dalam laporan keuangan pada industri manufaktur berada di urutan kelima dari 11 sektor industri lainnya di Indonesia. Kasus kecurangan dalam laporan keuangan pada industri manufaktur sebesar 4,2%. Industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tumbuh setiap tahunnya. Akibatnya, terjadi persaingan yang ketat antar bisnis untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan utama mereka. Hal ini dapat memotivasi manajer perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan strategi perusahaan,

pemasaran, dan produksi. Kegiatan ini sangat terkait dengan peningkatan pendapatan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu dengan menggunakan desain yang dikemukakan oleh Cooper & Schindler (2017:148-152) dalam *Business Research Method* yang meliputi:

1. Tingkat Perumusan Masalah (*Degree Of Research Question Crystallization*)

Penelitian ini tergolong penelitian formal (*formalized study*) berdasarkan tingkat perumusan masalah karena dimulai dengan adanya hipotesis atau batasan masalah penelitian, menggunakan prosedur dan spesifikasi tertentu untuk sumber data, dan memiliki tujuan yang sama dengan penelitian formal, yaitu untuk menguji hipotesis peneliti dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah.

2. Pengumpulan Data (*Method Of Data Collection*)

Penelitian ini digolongkan dalam kategori studi pengamatan (*monitoring study*) karena peneliti tidak meneliti secara langsung pada perusahaan tapi menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.com atau dari *website* resmi perusahaan.

3. Pengendalian Variabel Peneliti (*Research Control of Variables*)

Di dalam penelitian ini, peneliti tidak mempunyai kendali untuk mengontrol dan mengubah variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya dapat mengamati dan melaporkan apa yang telah atau sedang terjadi dalam data-data perusahaan yang diteliti, sehingga penelitian ini digolongkan ke dalam desain penelitian *ex post facto*.





Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2021 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Tujuan Penelitian (*The Purpose of the Study*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *Financial Statement Fraud* secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kombinasi yaitu: Studi pelaporan (*reporting study*) karena menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan; Studi Deskriptif (*descriptive study*) yang berhubungan dalam menemukan siapa, apa, dimana, kapan dan berapa banyak; Studi sebab akibat (*causal-explanatory study*) yaitu penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana suatu variabel dapat mengakibatkan perubahan terhadap variabel lainnya.

5. Dimensi Waktu (*The Time Dimension*)

Penelitian ini ialah penggabungan antara *time series* dan *cross-sectional* dikarenakan menggunakan data dari perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman selama periode waktu yang telah ditentukan (*over an extended period of time*) yaitu 3 tahun (2019-2021) dan pada satu waktu tertentu (*at one point in time*).

6. Ruang Lingkup Topik (*The Topic Scope*)

Sesuai dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ini penelitian ini adalah penelitian statistik karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik populasi dengan menarik kesimpulan dari karakteristik sampel. Variabel terikat dan variabel bebas akan dibandingkan secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik untuk memastikan hubungan antara keduanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



7. Lingkungan Penelitian (*The Research Environment*)

Dikarenakan subjek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 maka penelitian ini bukan simulasi melainkan lingkungan aktual, sehingga lingkungan penelitian termasuk dalam penelitian lapangan (*field study*). Penelitian ini menggunakan data sampel yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id, www.idnfinancials.com atau *website* resmi perusahaan.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Cooper & Schindler (2017:65), yang dimaksud variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan. *Fraudulent financial statement* akan diukur menggunakan *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish et al. (2013). Terdapat 8 variabel untuk pengukurannya yang akan digunakan untuk mendapatkan nilai *M-Score* yang hendak dijadikan indikator penentu suatu industri merupakan manipulator atau bukan. Jika nilai *M-Score* lebih besar dari -2,22 maka perusahaan terbukti sebagai manipulator. Sebaliknya jika nilai lebih kecil maka perusahaan terbukti sebagai non-manipulator. Alasan peneliti menggunakan *Beneish M-Score* ialah karna studi dengan menggunakan *Beneish M-Score* sudah dicoba di sebagian negara, seperti di Italia (Franceschetti dan Koschtial, 2015); Amerika Serikat (Mahama, 2015); India (Kaur, Sharma dan Khama, 2014); Malaysia (Omar et al.,



2014; Kamal, Salleh dan Ahmad, 2016), Vietnam (Anh dan Linh, 2016); serta Indonesia (Tarjo dan Herawati, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut bahwa kedelapan angka indeks *Beneish M-Score Model* mampu dan andal dalam melakukan pendeteksian fraud laporan keuangan. Rumus dari 8 variabel tersebut adalah:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian (Dependen)

<i>Beneish M-Score</i> = -0,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,155*DEPI – 0,172*SGAI + 4,679*TATA – 0,327*LVGI	
<i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	$(Account\ Receivable\ t / Salest) : (Account\ Receivablet-1 / Salest-1)$
<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	$[(Salest-1 - COGSt-1) / Salest-1] : [(Salest-1 - COGSt) / Salest]$
<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	$(I-Current\ Assets\ t + Net\ fixed\ Assets\ t / Total\ Assets\ t) : (I-Current\ Assets\ t-1 + Net\ fixed\ Assets\ t-1 / Total\ Assets\ t-1)$
<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$Sales\ t : Sales\ t-1$
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$((Depreciation / (Depreciation + PPE))\ t-1 : ((Depreciation / (Depreciation + PPE))\ t)$
<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$(SGA\ Expense / Sales)\ t : (SGA\ Expense / Sales)\ t-1$
<i>Everage Index (LVGI)</i>	$((Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities) / Total\ Assets)\ t : ((Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities) / Total\ Assets)\ t-1$
<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operationst - Cash\ Flows\ from\ Operationst) : Total\ Assetst$

Sumber: Beneish (1999)

2. Variabel Independen

Variabel independen maupun variabel bebas ialah variabel yang dimanipulasi oleh periset, dan manipulasi tersebut pengaruhi variabel dependen (Cooper & Schindler, 2017:65). Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel *predictor*, *stimulus*, atau *antecedent*. Penelitian ini memiliki 6 variabel dan untuk setiap proksi variabel memiliki proksi pengukuran yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) *Financial Target (ROA)*

Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan bagaimana menentukan bonus, menaikkan gaji, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditentukan perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat manajemen melakukan manipulasi laba dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Rumus untuk mengukur *Return on asset (ROA)* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Ineffective Monitoring (BDOU)*

Kecenderungan untuk kecurangan laporan keuangan dapat dikaitkan dengan rasa superioritas dan kesombongan CEO yang tinggi. Dengan sikap ini, CEO percaya bahwa dirinya adalah yang paling benar dalam perusahaan dan bahwa semua aturan tidak berlaku untuknya (Tessa dan Harto, 2016). Proksi pengukuran ini dilambangkan dengan simbol BDOU, rumusnya sebagai berikut:

$$BDOU = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3) *Change in Auditor*

Perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan bahwa auditor sebelumnya mendeteksi adanya kecurangan atau untuk menghapus jejak kecurangan. Skousen et al (2009) menerangkan jika proksi untuk pergantian auditor ialah menggunakan dummy berhubungan dengan pergantian



auditor sepanjang tahun pengamatan yakni 2019-2021, disimbolkan dengan AUCHANGE.

Dummy 1 = Perusahaan melakukan pergantian KAP sebagai auditor independennya.

Dummy 0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP sebagai auditor independennya.

4) Pendidikan CEO

Semakin tinggi pendidikan oleh seorang CEO, semakin tinggi juga peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pendidikan CEO akan diprosikan dengan dummy yang terkait dengan pendidikan CEO selama tahun pengamatan yaitu 2019-2021 dengan menggunakan simbol PEND.

Dummy 1 = CEO memiliki latar belakang pendidikan magister.

Dummy 0 = CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister.

5) *Frequent number of CEO's picture*

Arogansi ini diwakilkan dengan frekuensi kemunculan foto CEO pada laporan keuangan tahunan perusahaan, semakin banyaknya foto CEO yang muncul di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan maka tingkat arogansi semakin tinggi, dimana CEO berusaha untuk tetap mempertahankan statusnya dengan pencitraan contohnya pada laporan keuangan perusahaan dengan menyalahgunakan posisinya di perusahaan yang membuatnya bisa bertindak sesuai dengan keinginan dirinya sendiri yang juga dipengaruhi oleh ego yang besar. Frekuensi kemunculan foto CEO disimbolkan dengan CEOPIC.

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang ditampilkan di laporan tahunan perusahaan periode 2019-2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



6) Koneksi Politik

Koneksi politik adalah hubungan khusus antara perusahaan dan pemerintah atau partai politik yang dirancang untuk memfasilitasi bisnis perusahaan dan mengurangi deteksi pajak yang lebih rendah (Wicaksono, 2017). Koneksi politik akan diprosikan dengan dummy terkait dengan koneksi politik selama tahun pengamatan yaitu 2019-2021 dengan menggunakan simbol POLCON.

Dummy 1 = Apabila *president commissioner* dan/atau *independent commissioner* perusahaan memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021.

Dummy 0 = Apabila *president commissioner* dan/atau *independent commissioner* perusahaan tidak memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Simbol Variabel	Jenis Variabel	Skala Pengukuran	Proksi
1.	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	<i>Beneish M-Score</i>	Dependen	Rasio	Beneish Model
2.	<i>Financial Target</i>	ROA	Independen	Rasio	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$
3.	<i>Ineffective Monitoring</i>	BDOUT	Independen	Rasio	$BDOUT = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$
4.	<i>Change in Auditor</i>	AUCHANGE	Independen	Nominal	Variabel dummy, 1= ada pergantian auditor; 0= tidak ada pergantian auditor.
5.	Pendidikan CEO	PEND	Independen	Nominal	Variabel dummy, Dummy 1 = CEO memiliki latar belakang pendidikan magister. Dummy 0 = CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister.



No.	Nama Variabel	Simbol Variabel	Jenis Variabel	Skala Pengukuran	Proksi
6	<i>Frequent number of CEO's picture</i>	CEOPIC	Independen	Rasio	CEOPIC = Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan periode 2019-2021.
7	Koneksi Politik	POLCON	Independen	Nominal	Variabel Dummy, 1 = apabila presiden komisaris/komisaris independen perusahaan memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021. 0 = apabila presiden komisaris/komisaris independen perusahaan tidak memiliki koneksi politik selama tahun 2019-2021. Dikatakan memiliki koneksi politik apabila presiden komisaris/komisaris independen rangkap jabatan atau mantan pejabat dari: (a) politisi yang berasosiasi dengan partai politik; (b) pemerintah; (c) militer

Sumber: Berbagai literatur

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive judgemental sampling* adalah metode mengambil sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
- Laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2021 tersedia secara lengkap dan jelas dalam www.idx.co.id, www.idnfinancials.com atau *website* asli perusahaan sampel.



3. Laporan keuangan tahunan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.3

Tabel Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	Populasi: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	39
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(11)
2.	Perusahaan yang laporan keuangan dan tahunan tidak lengkap periode tahun 2019-2021	(5)
3.	Outlier	(8)
	Sampel Penelitian	15
	Total Sampel (n x periode penelitian) (15 x 3 tahun)	45

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi data sekunder digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kegiatan yang melibatkan melihat, mencatat, menganalisis, dan merencanakan bagaimana menafsirkan perilaku, tindakan, atau peristiwa disebut observasi (Sekaran et al., 2017:151). Data sekunder mengacu pada informasi yang telah diperoleh melalui cara tidak langsung dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sumber data yang dikumpulkan dengan periode 2019-2021 dalam *website* www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan *website* perusahaan sampel. Berikut ini adalah data-data yang digunakan dalam penelitian:

1. Data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam setiap tahunnya berturut-turut selama periode pengamatan 2019-2021.



2. Data-data yang akan digunakan untuk penelitian antara lain, *current liabilities, property, plants and equipment, total asset, net income from continuing operation, cash flows from operations, long term debt, net income after tax, net receivable, net sales, cost of goods sold, current asset, depreciation, sales and general administration expenses, income from operating, net income before taxes*, jumlah foto CEO, jumlah total dewan komisaris, jumlah dewan komisaris independen, pendidikan CEO dan koneksi politik presiden komisaris yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan *website* asli perusahaan sampel.

3. Perusahaan mempunyai data yang lengkap untuk pengukuran seluruh variabel.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data:

1. Uji Kesesuaian Koefisien Regresi/*Pooling*

Uji kesesuaian koefisien regresi/*pooling* adalah pengujian yang dilakukan guna menunjukkan apakah gabungan informasi riset (*pooling*) sepanjang periode 3 tahun (2019- 2021) antara informasi *time series* serta *cross sectional* dapat dilakukan. Pengujian ini butuh dicoba buat mengenali apakah ada perbandingan dari *intercept*, dan *slope*, ataupun keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Apabila teruji ada perbandingan *intercept*, dan *slope*, ataupun keduanya di antara persamaan regresi, hingga informasi tidak dapat di-*pool* melainkan wajib diteliti secara *cross sectional*. Sementara itu sebaliknya, apabila hasilnya tidak teruji ada perbandingan antara *intercept* dan *slope* ataupun keduanya di antara persamaan regresi sehingga *pooling* informasi bisa dilakukan. Kesamaan koefisien harus diuji terlebih dahulu sebelum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika KwikKianGie)

Institut Bisnis dan Informatika KwikKian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan pengujian lagi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dummy digunakan dalam pengujian ini, dan pengambilan keputusan dilakukan dengan nilai alpha 0,05 (5%). Langkah-langkah pengujian pooling data dijelaskan sebagai berikut:

Penggunaan variabel dummy, jumlah variabel dummy adalah tahun-1 (t-1), variabel dummy yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2, karena periode pengamatan adalah 3 tahun, bentuk variabel dummy yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Dummy1 (D₁): nilai 1 untuk tahun 2020, dan nilai 0 untuk 2019 dan 2021.

Dummy2 (D₂): nilai 1 untuk tahun 2021, dan nilai 0 untuk 2019 dan 2020.

Persamaan regresi untuk pengujian ini, dimodelkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 FRAUD &= \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2BDOUT + \beta_3AUDCHANGE + \beta_4PEND + \\
 &\beta_5CEOPIC + \beta_6POLCON + \beta_7D_1 + \beta_8D_2 + \beta_9D_1. ROA+ \beta_{10}D_1. \\
 &BDOUT + \beta_{11}D_1. AUCHANGE + \beta_{12}D_1. PEND + \beta_{13}D_1. CEOPIC \\
 &+ \beta_{14}D_1. POLCON + \beta_{15}D_2. ROA + \beta_{16}D_2. BDOUT + \beta_{17}D_2. \\
 &AUDCHANGE + \beta_{18}D_2. PEND + \beta_{19}D_2. CEOPIC + \beta_{20}D_2. \\
 &POLCON + \epsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

FRAUD : *fraud* diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan kode 1 mewakili perusahaan yang terindikasi *fraud* dan kode 0 mewakili perusahaan yang tidak terindikasi *fraud*.

D₁ : Dummy 1= 2019, 0 = selain 2019 (2020, 2021)

D₂ : Dummy 1= 2020, 0 = selain 2020 (2019, 2021)

ACHANGE : Pertumbuhan aset



<i>ROA</i>	: Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset
<i>BDOUT</i>	: Rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris
<i>AUCHANGE</i>	: Pergantian auditor, kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor independen, kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor independen.
<i>PEND</i>	: Pendidikan CEO dengan variabel dummy, kode 1 untuk CEO memiliki latar belakang pendidikan magister, kode 0 untuk CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister.
<i>CEOPIC</i>	: Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan.
<i>POLCON</i>	: Perusahaan memiliki koneksi politik
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien variabel independen
$\beta_7 - \beta_{20}$: Koefisien variabel dummy
ϵ	: <i>Residual error</i>

3. Melakukan pengujian kesamaan koefisien dan melihat sig semua variabel dummy,

Pooling dapat dilakukan jika:

- 1) Apabila Semua sig. dummy variabel > 0.05 (alpha), artinya layak untuk di pooling.
- 2) Ada salah satu sig. dummy variabel < 0.05 (alpha), artinya tidak dapat dilakukan pooling.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian,



maksimum, minimum, sum, range, kurtosis. Peneliti akan melakukan uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25.

a. Mean adalah rata-rata dari kuantitatif yang diambil dari jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada.

b. Minimum adalah nilai terkecil dari seluruh data yang ada.

c. Maksimum adalah nilai terbesar dari seluruh data yang ada.

d. Standar deviasi adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar data untuk setiap variasi data bervariasi dari rata-ratanya. Semakin besar standar deviasi, semakin banyak variabilitas dalam data. Di sisi lain, semakin kecil standar deviasi, semakin sedikit variasi dalam data.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara teratur. Jika model regresi berdistribusi normal, maka dianggap berhasil. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang akan digunakan dalam uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hipotesis dari uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data residu berdistribusi normal

H_a : Data residu tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Apabila *Asymp.Sig* (two tailed) $\leq 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.



- 2) Apabila $Asymp.Sig$ (two tailed) $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 yang berarti model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

Namun, menurut Bowerman (2017:334) dalam bukunya yang berjudul “*Business Statistics in Practice*” dalam teorinya “*The Central Limit Theorem*” menambahkan bahwa jika sampel penelitian melebihi 30 maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Hasil yang diantisipasi adalah tidak adanya hubungan linier antara dua variabel independen atau tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* yang berada pada tabel *Coefficient* dengan bantuan program SPSS 25. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_1 : Terjadi multikolinearitas

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas adalah:

- 1) Nilai $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, artinya tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Nilai $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, artinya terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:107) menjelaskan tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Dengan bantuan SPSS 25, uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yang efektif untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mewajibkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji autokorelasi yaitu:

- H₀ : Tidak terjadi autokorelasi
H₁ : Terjadi autokorelasi

Tabel 3.4

Tabel Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali 2018

d. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji model regresi yang disebut uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians antara residual dua pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik apabila homokedastisitas atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2021:), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

H_0 : Terdapat Heteroskedastisitas

H_1 : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Nilai absolut residual > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Nilai absolut residual ≤ 0.05 artinya terjadi heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang menyertakan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dilakukannya analisis regresi linear yaitu untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Berikut ini adalah model yang digunakan dalam analisis regresi berganda:

$$M\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{AUDCHANGE} + \beta_4 \text{PEND} + \beta_5 \text{CEOPIC} + \beta_6 \text{SOE} + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

M-Score	: <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi
ROA	: <i>Financial Target</i>
BDOUT	: <i>Ineffective Monitoring</i>
AUDCHANGE	: <i>Change in Auditor</i>
PEND	: Pendidikan CEO
CEOPIC	: <i>Frequent number of CEO's picture</i>
POLCON	: Koneksi Politik
ε	: <i>error</i>

5. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Tujuan dari uji *Goodness of Fit*, juga dikenal sebagai uji kelayakan model, adalah untuk mengevaluasi seberapa baik fungsi regresi sampel memprediksi nilai sebenarnya. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan mengukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghazali (2018;95), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sedangkan sebaliknya dinyatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya terdapat dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji F.

Menurut Ghazali (2018;98), uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk memperoleh ada tidaknya salah satu variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Di



bawah ini merupakan kriteria pengambilan keputusan terhadap nilai Sig F dengan $\alpha = 0,05$ yaitu:

- a. Apabila nilai sig. F menunjukkan $\geq 0,05$, artinya model regresi tidak signifikan, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai sig. F menunjukkan $\leq 0,05$, artinya model regresi signifikan, dapat dikatakan bahwa secara semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018:98). Hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

- 1) $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya *financial target* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya *financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 2) $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
 $H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
- 3) $H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
 $H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) $H_{04} : \beta_4 = 0$, artinya pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

5) $H_{05} : \beta_5 = 0$, artinya *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$, artinya *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

6) $H_{06} : \beta_6 = 0$, artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

$H_{a6} : \beta_6 > 0$, artinya koneksi politik berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Hipotesis diterima atau ditolak dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $\text{sig} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), dengan menggunakan uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kegunaanya selain itu adalah untuk mengukur besar proporsi dan jumlah ragam Y yang dijelaskan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel independen X terhadap ragam variabel dependen Y. Ini juga dapat digunakan untuk menghitung persentase dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besarnya varians Y yang digambarkan oleh model regresi, serta jumlah kontribusi variabel independen X terhadap varians variabel dependen Y. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

- a. Jika $R^2 = 0$, menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.
- b. Jika $R^2 = 1$, menunjukkan bahwa regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan tepat. Ini berarti jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.